

ANALISIS REPRESENTASI NILAI-NILAI *CIVIC DISPOSITION*
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET
DI SMA SWASTA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

Joshua HC Gultom¹, Abdinur Batubara², Reh Bungana Br. Peranginangin³, Surya
Dharma⁴, Fazli Rachman⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : 1joshuagultom02@gmail.com, 2abdinurbatubara@unimed.ac.id,
3rehbungana@unimed.ac.id, 4suryappkn@unimed.ac.id,
5fazli.rachman@unimed.ac.id

ABSTRACT

One way to build student character can be through extracurricular activities at school. This study uses basketball as a foundation for instilling civic disposition in students. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. This study uses deontological theory, an ethical theory that emphasizes that the good or bad of a behavior is not judged based on its impact, but rather on obligations and without intervention or encouragement from others. The purpose of this study is to analyze how the representation of civic disposition values in basketball extracurricular activities is applied by students in their daily lives at Tamansiswa Private High School, Pematangsiantar City.

Keywords: Civic disposition, Extracurricular, Basketball

ABSTRAK

Salah satu penerapan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler bola basket sebagai landasan dalam representasi *civic disposition* kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori deontological yaitu teori etika yang menegaskan baik atau buruknya suatu perilaku yang tidak dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkannya, tapi kewajiban dan tanpa adanya intervensi ataupun dorongan dari orang lain. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana representasi nilai-nilai *civic disposition* dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari di SMA Swasta Tamansiswa kota Pematangsiantar.

Kata Kunci: *Civic disposition*, Ekstrakurikuler, Bola Basket

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan seluruh potensi yang ada pada siswa. Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta karakter siswa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk masyarakat demokratis yang menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, keadilan, kesetaraan, kepedulian sosial, dan semangat membantu sesama (Ndona, 2025).

Belakangan ini banyak ditemukan fenomena-fenomena yang menunjukkan buruknya karakter yang ada pada siswa. Maraknya aksi tawuran, perkelahian, perundungan serta berbagai penurunan karakter kini mulai banyak terjadi di kalangan siswa dan banyak masalah lainnya seperti rasa toleransi siswa yang rendah, rendahnya kepercayaan diri siswa, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, kurangnya

disiplin siswa, serta nilai kejujuran yang mulai menurun. Permasalahan yang sama juga terjadi di SMA Swasta Tamansiswa Kota Pematangsiantar, masih terdapat berbagai bentuk perilaku indisipliner muncul dan menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Nilai-nilai *civic disposition* memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki masalah karakter pada siswa karena nilai-nilai tersebut membentuk dasar sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial yang esensial bagi pembentukan karakter warga negara yang baik. *Civic disposition* mencakup sikap tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Hakim, 2020). Menanamkan *civic disposition* sejak dini sangat penting agar mampu membedakan hal buruk yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan mampu beradaptasi dan mampu bersaing dalam lingkup global serta dapat membangun menjadi negara yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Nurmayanti et al., 2023). *Civic disposition*, atau watak kewarganegaraan, mencakup sikap seperti rasa tanggung jawab,

kepedulian, kejujuran, disiplin, gotong royong, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Watak kewarganegaraan dapat berkembang secara perlahan secara perlahan sebagai akibat yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi *civil society* (Lestari, 2016).

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf diatas bahwa pembelajaran PPKn dapat diaplikasikan dengan berbagai metode pembelajaran. Salah satu konsep penting yang menjadi fokus dalam pendidikan ini adalah *civic disposition*. *Civic disposition merupakan watak atau karakter warga negara yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk bertindak sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Watak ini meliputi karakter privat, seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap marabat manusia, serta karakter public, seperti kepedulian terhadap kepentingan bersama, kesopanan, kepatuhan terhadap hukum dan kemampuan berkompromi* (Winataputra & Budimansyah, 2012). Salah satu penerapan pembentukan karakter

siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran siswa di sekolah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket mengajarkan disiplin yang melatih mereka untuk menghargai aturan dan tata tertib yang berlaku, sebuah sikap yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini nilai-nilai *civic disposition* yang direpresentasikan melalui ekstrakurikuler bola basket yaitu disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepemimpinan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai *civic disposition* yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket kemudian diterapkan oleh siswa dikarenakan suatu kewajiban, bukan dari intervensi atau dorongan dari orang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan menjelaskan fenomena sosial yang diteliti dengan mendetail serta tanpa melakukan manipulasi pada variabelnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif..

SMA Swasta Tamansiswa Kota Pematangsiantar telah terakreditasi A dan memiliki 828 siswa dan 46 guru profesional di bidangnya. Ekstrakurikuler bola basket di sekolah ini pada tingkat SMA (Taman Madya) beranggotakan 17 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai *civic disposition* direpresentasikan melalui perilaku siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Penelitian ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler bola basket sebagai landasan dalam representasi *civic disposition* kepada siswa. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Immanuel Kant (1724-1804). Dalam teori ini yang menjadi dasar baik dan buruknya suatu perilaku itu adalah kewajiban (Maiwan, 2018). Suatu perbuatan itu baik, dan karena itu kita wajib melakukannya. Etika deontologi, atau sering disebut etika kewajiban, adalah sebuah pendekatan etika yang menekankan pentingnya prinsip-prinsip moral yang universal dan kewajiban untuk melakukan

tindakan berdasarkan prinsip tersebut, tanpa memandang konsekuensi dari tindakan tersebut (Hasibuan, 2025). Teori ini menganalisis bagaimana representasi nilai-nilai *civic disposition* dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari di SMA Swasta Tamansiswa kota Pematangsiantar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pembentukan karakter ini tidak hanya berbasis pada Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bola basket. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa, serta pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya bola basket. Hal ini berfungsi untuk mengajarkan disiplin kepada siswa selama kegiatan ekstrakurikuler, yang juga merupakan bagian dari program pengembangan bakat dan karakter bagi siswa.

Penerapan *civic disposition* melalui kegiatan ekstrakurikuler bola

basket di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar dilaksanakan dengan baik. Ekstrakurikuler merespon perlunya pembinaan karakter disamping pembinaan kemampuan ataupun minat bakat siswa terhadap bola basket. Dalam pelaksanaannya siswa dididik dengan baik untuk memahami pentingnya pendidikan karakter serta manfaat bagi keseharian mereka. Disamping peran dari ekstrakurikuler, guru-guru saling berkoordinasi dalam membina karakter siswa di lingkungan sekolah dengan membiasakan siswa hadir kesekolah tepat waktu, mengenakan atribut sekolah dengan lengkap, mandiri dan toleransi. Pendidikan karakter tersebut direalisasikan dengan berbagai program dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti hadir tepat waktu yang ditujukan agar siswa terbiasa untuk disiplin dan menghargai waktu. Selain itu adanya kewajiban untuk mempersiapkan peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler dan melakukan pemanasan sebelum memulai kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan agar siswa terbiasa mandiri baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk melakukan doa

bersama sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan menumbuhkan toleransi dan jiwa religius yang kuat kepada setiap siswa.

Selain memberikan pengarahan pendidikan karakter kepada siswa yang dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan yang diwajibkan untuk siswa lakukan, pelatih ekstrakurikuler beserta guru-guru lainnya saling bekerjasama dalam memberikan pendidikan karakter bagi siswa. Kolaborasi yang dilakukan oleh pelatih dan guru-guru lainnya dengan memberi bimbingan agar pendidikan karakter yang dilakukan memberikan hasil yang baik dan siswa menjadi terbiasa dan wajib untuk menunjukkan karakter baik mereka dimanapun mereka berada (Nuril, 2022). Hal ini menunjukkan keselarasan pembentukan karakter yang baik pada siswa hingga menjadi suatu kebiasaan dan kewajiban untuk menunjukkan karakter yang baik yang merupakan makna dari teori Etika Deontological yang dikemukakan oleh Immanuel Kant.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara Nyi Umi Irawati, S.Pd. (Guru PPKn) dan Nyi Ade Irma Viani

Nasution, S.Or. (Guru/Pelatih Ekstrakurikuler bola basket). Sinergitas ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri di dalam ruang kelas formal. Konstruksi teori civic disposition yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn mendapatkan ruang aktualisasi praktisnya di lapangan basket. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tujuh nilai karakter utama yang diimplementasikan secara konsisten melalui metode pembiasaan (*habituation*) dan refleksi:

1. Sikap Disiplin

Penanaman disiplin dilakukan melalui regulasi kehadiran (10–15 menit lebih awal), pencatatan presensi yang ketat, serta pembuatan jurnal disiplin harian. Respon siswa menunjukkan adanya internalisasi positif, di mana aturan tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan kebutuhan.

2. Sikap Religius

Penguatan aspek spiritual diwujudkan melalui rutinitas doa bersama sebelum dan sesudah latihan. Praktik ini menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual, fisik, dan spiritual siswa. Pembiasaan ini menjadi jembatan langsung menuju perwujudan profil Pelajar Pancasila.

3. Sikap Jujur dan Sportivitas

Penerapan metode inovatif berupa aturan “fair play tanpa wasit” dalam pertandingan simulasi terbukti sangat efektif. pembiasaan ini berhasil memaksa siswa mempraktikkan kejujuran secara mandiri. Tanpa adanya pengawasan eksternal (wasit), siswa dituntut mengandalkan “suara hati” dan kesadaran moral mereka.

4. Sikap Toleran

Pembentukan tim secara acak tanpa memandang latar belakang kemampuan atau sosial siswa memaksa terjadinya interaksi lintas batas kelompok. Bimbingan dan mediasi dari pelatih melatih siswa untuk mengembangkan empati, menekan ego individu, dan menghargai pluralitas kemampuan kolektif.

5. Berjiwa Kepemimpinan

Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar mengambil keputusan, berkomunikasi di depan publik, dan mengelola tanggung jawab tim.

6. Kemampuan Bekerjasama

Melalui diskusi kelompok dan sesi evaluasi pasca-latihan, egoisme individu dikikis. Siswa disadarkan bahwa performa basket bukan

semata-mata akumulasi kemampuan teknis individu (skill), melainkan harmoni dari sebuah sistem kerja sama tim. Hal ini merefleksikan nilai gotong royong dalam Pancasila.

7. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Ritual menyanyikan lagu "Indonesia Raya" di awal latihan serta pemberian motivasi berbasis profil atlet nasional merupakan upaya penanaman *civic nationalism*.

Proses pembentukan karakter di sekolah sering kali berbenturan dengan realitas lingkungan di luar kontrol sekolah. Karakter siswa juga dibentuk oleh lingkungan di luar sekolah. Pergaulan yang kurang selektif atau tidak mendukung nilai-nilai moral positif dapat mengaburkan pembiasaan baik yang telah diajarkan di dalam ekstrakurikuler. Setiap siswa membawa latar belakang pengasuhan yang berbeda, sehingga pelatih dihadapkan pada tantangan perbedaan kecepatan adaptasi nilai. Ada siswa yang adaptif dan mudah diarahkan, namun ada pula yang memerlukan pendekatan persuasif yang lebih intensif dan memakan waktu lebih lama.

Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui

kegiatan ekstrakurikuler bola basket tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sinergi faktor internal dan eksternal. Faktor utama yang menjadi fondasi keberhasilan pendidikan karakter dalam program ini adalah adanya minat dan kesenangan yang besar dari dalam diri siswa terhadap cabang olahraga bola basket. Minat yang tinggi ini bertindak sebagai stimulus positif. Ketika siswa menyukai aktivitasnya, mereka akan memiliki keterbukaan emosional yang lebih besar untuk menerima arahan, aturan, dan binaan dari pelatih. Karakter seperti kerja keras dan ketahanan (resiliensi) muncul secara alami karena siswa tidak merasa terbebani oleh materi latihan yang berat.

Pembentukan karakter yang komprehensif memerlukan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah. Dukungan berupa penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang layak (lapangan, bola, ring) memberikan ruang fisik bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri secara positif. Peran orang tua bertindak sebagai penguat (reinforcement) di luar sekolah. Pembiasaan disiplin dan pengawasan sikap di rumah memastikan bahwa

nilai karakter yang didapat saat latihan basket tidak luntur ketika siswa kembali ke lingkungan keluarga.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap data lapangan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa representasi nilai-nilai *civic disposition* dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar menunjukkan dampak positif yang diterima oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar telah terbukti tidak sekadar menjadi ajang penyaluran bakat dan pembentukan keterampilan fisik semata, melainkan berfungsi secara efektif sebagai "laboratorium hidup" bagi pembentukan karakter dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Kedisiplinan terwujud melalui kepatuhan pada jadwal dan porsi latihan; tanggung jawab terlihat dari kesadaran setiap pemain dalam menjalankan tugas spesifik di posisinya masing-masing; kejujuran serta sportivitas termanifestasi dalam pengakuan terhadap kesalahan, sementara toleransi dan semangat gotong royong terbangun kuat untuk

menyatukan berbagai perbedaan karakteristik siswa demi mencapai tujuan bersama. Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diimplementasikan secara empiris di luar ruang kelas melalui praktik yang berkesinambungan. Civic disposition yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan mereka sehari-hari merepresentasikan kepatuhan pada kewajiban moral itu sendiri

Transformasi karakter siswa ini dapat berjalan dengan maksimal karena didukung penuh oleh ekosistem sekolah SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang sangat kondusif. Pihak sekolah tidak memandang ekstrakurikuler olahraga hanya sebagai kegiatan pengisi waktu luang, melainkan menjadikannya sebagai ruang praktis untuk mengaktualisasikan teori-teori yang didapatkan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di dalam kelas. Melalui keterpaduan pembinaan ini, nilai-nilai luhur kewarganegaraan berhasil diubah dari sekadar hafalan tekstual menjadi sebuah kebiasaan nyata (*habituasi*) di lapangan. Karakter positif ini pada akhirnya melekat secara permanen

pada diri siswa, sekaligus membekali mereka fondasi yang kuat untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, taat hukum, dan toleran di tengah kehidupan masyarakat yang sebenarnya Melalui ekosistem pembinaan yang mendukung ini, civic disposition tidak lagi sekadar menjadi hafalan konseptual bagi siswa, melainkan telah melekat menjadi karakter permanen yang siap diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armianti, R., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 707–716. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4719>
- Batubara, A., & Medan, U. N. (2024). *Penguatan Civic Skill: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo yang Menjadi Trend Baru Dalam Bermedia Sosial*. 2, 1–8.
- Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 129–135.
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hakim, H. L. (2020). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i2.760>
- Hasanah, A., Hariyani, F., Pasiriani, N., & Murti, N. N. (2023). Central publisher. *Central Publisher*, 1, 274–288.
- Hasibuan, Y. A. (2025). *Analisis Etika Deontologis Immanuel*.
- Heryani, H., & Fadel, A. (2022). Pengembangan Civic Disposition Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Manbul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 25–32. <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
- Hodriani. (2024). *Pemberdayaan Kelompok Naposo Bulung Laeria Sebagai Pembentukan Civic Disposition Di Desa*. 8, 220–234.
- Jamaluddin. (2025). *Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar pada Teori Michele Borba Dalam Membangun Kecerdasan Moral*

- pada Aspek Pengetahuan Civic Knowledge di Sekolah. 3(1), 716–725.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Maiwan, M. (2018). MEMAHAMI TEORI-TEORI ETIKA: CAKRAWALA DAN PANDANGAN Oleh: Mohammad Maiwan □. *Jurnal Uiversitas Negeri Jakarta*, 193–215.
- Nababan, R. (2023). Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.61476/dd9mne77>
- Nababan, R. (2025). *Eksplorasi Karakter Politik Demokrasi Buya Hamka Dalam Membentuk Civic Disposition Pada Mahasiswa*. 10(2), 909–919.
- Ndonga, Y. (2025a). 1 , 2 , 3 1. 11(September), 229–244.
- Ndonga, Y. (2025b). PERAN GURU PKN DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER DEMOKRASI. 10, 304–312.
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Liswati, K. N., & Rizkyanfi, M. W. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526–1536. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>
- Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 602–612. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1260>
- Pendidikan, J., Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. 10(1), 267–277.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Putri. (2025). *Permainan Bola Basket Sebagai Sarana Pengembangan Karakter dan Disiplin Siswa*. 769–777.
- Rachman Fazli, 2024. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Generasi Muda yang Mampu Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. 488–495.
- Rakib, M., Apriyanti, E., Makassar, U. N., & Education, J. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANGKEP. 10(1), 129–135.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadhara.h.v17i33.2374>
- Rina Rahayu, Yakobus Ndona, D. S. (2022). FUNGSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN KONSEP MULTIKULTURALISME. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 97–103.
- Ryandi, M., Putra, D. M., Hudi, I., & Husaini, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Perspektif Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Dasar Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 03(03), 44–50.
- Siagian, L. (2019). Artikel prosiding seminar nasional. *Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen*, 185–199.
- Sihaloho, O. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif STRATEGI INOVATIF GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN CIVIC*. 8(12), 46–52.
- Susanto, E. (2016). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pengembangan Civic Disposition Siswa SMAN Se-Kota Bandar Lampung. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 96–105.
- Tam. (2005). Isi Kandungan : *Slides*, 1–131.
- Undari Sulung, M. M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.
- Wahyuni, F. R. F. M. W. S. J. L. H. S., Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Nuryami, K. A. R. N., & ISBN, L. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue March).
- Wasitohadi, W. (2014). HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, Dan Profil Pmebelajaran*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Yunita, S., & Medan, U. N. (2024). *Alacrity: Journal Of Education*. 4(3), 317–329.
- Zulfiani, L. F. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Olahraga. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 5(2), 36–39. <https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p36-39>